

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berkualitas di pengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri siswa, mengembangkan penggunaan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dari dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik maka tujuan pendidikan akan tercapai. Pengembangan kemampuan profesional guru untuk mengelolah program pembelajaran yakni guru mempunyai strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya penyempurnaan terus menerus dan berkesinambungan agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya melalui perbaikan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah aktivitas dan hasil belajar merupakan beberapa faktor yang mendapat perhatian penting.

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walau sebaik apapun kurikulum yang di sajikan, sarana prasaran terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka proses pembelajaran belum bisa dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan mempunyai makna berarti dalam mengorganisasikan kegiatan siswa di dalam kelas. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Seorang guru yang baik didalam proses belajar mengajar harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, mampu berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang di harapkan.

Pembelajaran Akuntansi merupakan pembelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran Akuntansi membutuhkan pemahaman penuh dan ketelitian yang baik pada setiap pembahasannya. Pembelajaran Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan sikap dan nilai yang terkandung pada setiap proses pembelajaran. Karakteristik materi pembelajaran Akuntansi yang erat dengan kehidupan sehari-hari dengan konsep yang dipelajari di sekolah. Pemahaman konsep yang matang mengenai materi Akuntansi sangatlah penting, agar siswa mampu memecahkan permasalahan tentang fenomena yang di hadapi baik di sekolah maupun di kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK GKPS 3 Pematang Siantar penulis menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang aktif menjawab pertanyaan, sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya pada guru, masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar Akuntansi siswa yang kurang memuaskan. Rata-rata hasil ulangan Akuntansi siswa dari 27 siswa dalam satu kelas hanya 41% atau 11 orang yang tuntas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sisanya 59% atau 16 orang belum memenuhi KKM.

Hasil belajar Akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel hasil belajar Akuntansi siswa di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Ulangan Harian 1, 2 dan 3 Siswa Kelas XII Akuntansi SMK GKPS 3 Pematang Siantar

No	Tes	KKM	Tuntas			Tidak Tuntas		
			Jumlah Siswa	Rata-rata	Presentase %	Jumlah Siswa	Rata-rata	Presentase %
1	UH1	75	10	84	38	17	60	62
2	UH2	75	13	88	48	14	65	52
3	UH3	75	11	85	42	16	50	57
Jumlah			46		129	47		170
Rata-rata			11		43	16		57

Sumber: Diolah dari nilai ulangan harian siswa

Masalah ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan guru masih pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan daya kreativitasnya terbatas. Pada pembelajaran konvensional guru berada

didepan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sosial sehingga menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar akuntansi.

Siswa sebenarnya memiliki kemampuan untuk memahami pengetahuan dengan cara nya sendiri. Kemampuan siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan metode atau model yang mengakomodasi peran aktif dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang aktif dan efisien serta dapat menjawab kesulitan dan kebutuhan siswa dalam memahami suatu konsep materi sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelolah pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran. Khususnya dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Sudah selayaknya dalam pembelajaran Akuntansi dilakukan suatu inofasi. Diperlukan perbaikan dengan proses pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil nya meningkat. Salah satunya perbaikan pengajaran adalah mengubah

pengajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai sehingga aktivitas dan hasil belajar menjadi meningkat. Model pembelajaran yang dipilih sebaiknya model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan dengan mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan guru.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah proses pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Model pembelajaran *problem based learning* menyiapkan siswa untuk berfikir secara kritis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Jadi penerapan model *problem based learning* dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran atau menggunakan strategi dan model pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan Ratna (2018) dan Novi (2014) bahwa menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Akuntansi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan**

Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII SMK GKPS 3 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2019/ 2020”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Bagaimana cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII Ak SMK GKPS 3 Pematang Siantar T.P 2019/2020?
2. Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ak SMK GKPS 3 Pematang Siantar T.P 2019/2020?
3. Apakah dengan penerapan Model *problem based learning* Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Ak SMK GKPS-3 Pematang Siantar T.P 2019/2020.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Aktivitas Belajar Akuntansi Dapat Meningkat Jika Diterapkan Model Pembelajaran *problem based learning* Dikelas XII Ak SMK GKPS 3 Pematang Siantar T.P 2019/2020?
2. Apakah Hasil Belajar Akuntansi Dapat Meningkat Jika Diterapkan Model Pembelajaran *problem based learning* Dikelas XII Ak SMK GKPS 3 Pematang Siantar T.P 2019/2020?

1.4. Pemecahan Masalah

Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah salah satunya melalui penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah dunia nyata.

Model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada siswa atau student center. Model pembelajaran berbasis masalah tersebut bercirikan mengenai masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini di harapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang di pelajari. Selin itu, model pembelajaran berbasis masalah ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tersebut. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain walupun bukan per gropnya, meningkatkan partisipasi, saling membantu dan saling bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan masalah yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model *problem based learning* diharapkan dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII SMK GKPS 3 Pematang Siantar T.P 2019/2020.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ak SMK GKPS 3 Pematang Siantar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ak SMK GKPS 3 Pematang Siantar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* T.P 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Sebagai refrensi dan masukan bagi aktivitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.